

**JURNAL**  
**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**  
**KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG**



**Bayu Aji Sulistomo**  
**NIM 1210002124**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

**PERANCANGAN *CONCEPT ART GAME THE ADVENTURE OF SAKA***

Diajukan oleh Bayu Aji Sulistomo NIM 1210002124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Ketua Program Studi S-1  
Desain Komunikasi Visual**

Indria Maharsi, S.Sn., M.Sn.  
NIP: 19720909 200812 1 001

JURNAL  
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI  
KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG

oleh :  
Bayu Aji Sulistomo  
NIM 1210002124

**Abstrak**

Tionghoa Peranakan di Tangerang atau yg lebih dikenal sebagai Cina Benteng merupakan etnis yang memiliki akar yang sangat erat dengan kota Tangerang itu sendiri. Akulturasi menghasilkan kebudayaan, sejarah, arsitektur, dan kesenian yang memiliki coraknya tersendiri. Sayangnya masih banyak warga Tangerang yang masih belum tahu akan kekayaan budaya di kotanya sendiri. Dengan pendekatan visual pada ilustrasi dapat membuat topik ini lebih mudah dicerna dan diminati terutama oleh generasi muda.

Buku ilustrasi yang merupakan perpaduan antara literatur dan visual dapat menjadi wadah yang sesuai untuk meningkatkan kepedulian terhadap warisan budaya Cina Benteng. Dengan adanya bantuan visual pada ilustrasi dapat membantu pembaca lebih memahami informasi yang tertulis di buku. Dengan merekonstruksi tempat, peristiwa, dan berbagai objek sejarah dan kebudayaan kedalam bentuk ilustrasi diharapkan dapat menarik perhatian mereka yang memiliki hubungan dengan kota Tangerang dan mereka yang memiliki ketertarikan akan preservasi warisan sejarah serta kebudayaan.

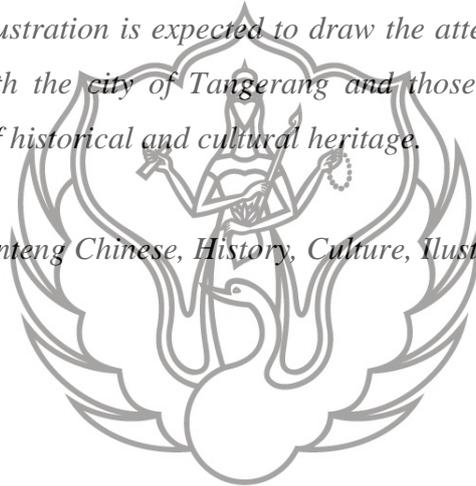
Kata Kunci : Cina Benteng, Sejarah, Kebudayaan, Ilustrasi,

### **Abstract**

*Strait-Born Chinese in Tangerang or commonly known as Benteng Chinese are an ethnic that have roots deeply intertwined with the Tangerang city itself. Aculturation has produced culture, history, architecture, and art that has its own distinct pattern. Unfortunately there still a lot of Tangerang citizen that still doesn't aware with the cultural richness in their own city. It is hoped that a visual approach with illustration can make this topic more easily digested and liked in especially by the younger generation.*

*Illustrated book which is blend of literature and visuals can be an appropriate platform for raising awareness of China's cultural heritage. With the visual help from illustration could improve how reader understand the information that are written on the book. Reconstructiong places, events, and objects of history into illustration is expected to draw the attention of those who had a connection with the city of Tangerang and those who had interest in the preservation of historical and cultural heritage.*

**Keywords :** *Benteng Chinese, History, Culture, Illustration*



## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Tangerang dalam kependudukannya sampai saat ini memiliki komunitas etnis Tionghoa yang cukup signifikan, kebanyakan merupakan peranakan dari etnis yang dikenal dengan sebutan Cina Benteng. Etnis Cina Benteng sendiri memiliki sejarah yang mengakar sangat dalam dengan Kota Tangerang. Semenjak kedatangan nenek moyang mereka di Tangerang sejak 6 abad yang lalu komunitas etnis Cina Benteng di Kota Tangerang mewarisi kebudayaan unik yang merupakan hasil dari akulturasi dan asimilasi dari budaya Tionghoa yang sebagian besar dari etnik Hokian, dengan kebudayaan Melayu, dan Betawi. Mulai dari bahasanya yang merupakan campuran dari bahasa Hokian, Melayu, Jawa, serta Betawi Ora yang pada akhirnya melahirkan dialek Melayu-Cina Benteng Tangerang, berbagai baju adat yang merupakan perpaduan dari baju adat Hokian dari Dinasti Qing dan juga Betawi, sampai berbagai perpaduan budaya lainnya seperti kesenian musik, sastra, tari, kuliner, dan berbagai perayaan adat lainnya seperti pernikahan adat Qing (Manchu) dan Festival Perayaan Peh Cun dan perayaan adat lainnya. Cina Benteng juga memiliki banyak pengaruh besar dalam arsitektur di Kota Tangerang terutama wilayah Pasar Lama yang juga dikenal sebagai daerah Pecinan di Kota Tangerang. Antaranya seperti Kelenteng Boen Tek Bio yang diperkirakan dibangun pada tahun 1684 oleh Sarikat Perkumpulan Boen Tek Bio, Bangunan Organisasi yang digunakan untuk aktifitas keagamaan dan sosial yang kini telah dialihfungsikan menjadi Museum Benteng Heritage, dan peninggalan-peninggalan lainnya.

Namun kata Benteng sendiri terutama sebutan “Cina Benteng” telah mengalami distorsi. Distorsi tersebut antara lain konotasi negatif serta stereotipe seperti anggapan bahwa warga Cina Benteng adalah udik, kampung, atau miskin. Hal ini disebabkan oleh stereotipe seperti Cina Benteng adalah ras Tionghoa yang berkulit hitam atau sawo matang, tidak berkulit kuning langsung seperti Tionghoa pada umumnya, berlogat aneh karena pengaruh berbagai dialek. Hal ini dulu disebabkan oleh banyaknya warga Cina Benteng yang tinggal di sepanjang sungai Cisadane dan

perkampungan di luar pusat Kota Benteng banyak yang hidup miskin sebagai buruh tani, nelayan dan pekerjaan serabutan. (Halim, 2011: 21). Stereotipe ini jelas sangat merugikan karena banyak juga penduduk Kota Benteng lainnya yang juga berpendidikan serta menggeluti berbagai profesi lainnya juga harus menyanggah konotasi negatif tersebut.

Selain *Stereotyping* etnis Peranakan Tionghoa di Indonesia termasuk Cina Benteng juga tidak bisa dibilang terbebas dari diskriminasi sosial dan masalah rasial lainnya. Banyak etnis Tionghoa di Indonesia yang masih diperlakukan sebagai outsider dan masyarakat kelas dua. Meskipun Indonesia masih terus belajar untuk memperbaiki masalah sosialnya dan keadaan telah banyak berubah dari masa yang lalu nyatanya dalam strata sosial masyarakat kita sekarang ini kadang masih terasa seakan-akan ada tirai yang memisahkan antara penduduk pribumi dan etnis Tionghoa. Padahal sejarah dan kontribusi etnis Peranakan Tionghoa dalam perkembangan kebudayaan Indonesia seperti dalam seni, sastra, ekonomi, perdagangan, serta industri bisa dibilang sangatlah besar. Namun selama berpuluh-puluh tahun peran, sejarah, serta eksistensi etnis Peranakan Tionghoa telah dipinggirkan dari sejarah nasional Indonesia maupun dari buku-buku pelajaran sekolah.

Untuk itulah diperlukan sarana pembelajaran terutama diperuntukan untuk generasi muda yang dapat memberikan edukasi bahwa Indonesia dibangun dari dan oleh berbagai latar belakang ras, termasuk salah satunya etnis Peranakan Tionghoa. Atas dasar itulah minat dan kesadaran masyarakat Kota Tangerang akan sejarah dan warisan budaya etnis Peranakan Cina Benteng perlu ditingkatkan terutama untuk generasi muda yang nantinya akan mewarisi semangat industrial kota Tangerang. Terlepas dari museum, buku ilustrasi dapat menjadi platform yang sesuai untuk meningkatkan kepedulian terhadap warisan budaya etnis Cina Benteng pada masyarakat. Buku ilustrasi sendiri adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, dan teknik seni rupa lainnya yang dapat memberikan hubungan antar subjek tulisan dengan visualisasi bentuk. Ilustrasi pada

sebuah buku dapat menerangkan dan menghiasi cerita, tulisan, puisi, atau berbagai informasi dalam bentuk tertulis lainnya. Adanya bantuan visual dapat membantu agar tulisan tersebut lebih mudah dipahami.

Format buku ilustrasi ini cocok untuk topik yang diangkat. Karena topik yang diangkat di dalamnya adalah sejarah dan kebudayaan yang bersifat non-fiksi, tidak seperti *scientific paper* atau *research paper* yang memiliki audience yang terkerucut, buku ilustrasi pengetahuan yang pada umumnya berisikan ilmu pengetahuan populer, dan diperuntukan untuk audience yang luas seperti mereka-mereka yang memiliki pendidikan umum dan bukan pelatihan sains atau akademis yang spesifik. Untuk itu buku ilustrasi pengetahuan harus bisa menjelaskan topik yang sulit kepada orang yang benar-benar baru mengenali subjek bahasan tersebut. Dengan pendekatan visual yang terdapat pada buku ilustrasi diharapkan dapat membuat topik sejarah dan warisan budaya etnis Peranakan Cina Benteng di Kota Tangerang dapat lebih mudah dicerna dan diminati oleh masyarakat terutama generasi muda. Tidak seperti museum, format buku ilustrasi ini juga memiliki keunggulan diantaranya adalah kemudahan dalam penyebaran dan distribusi informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu format buku ilustrasi juga memiliki keunggulan lain dibanding buku fotografi dimana ilustrasi dapat merekonstruksi atmosfer dan keadaan dalam masa lampau atau kejadian lain yang tidak mungkin bisa terekam dalam foto. Selain itu penggunaan ilustrasi dalam buku ini dapat memberikan kesan atau suasana klasik.

## 2. Rumusan/Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah : Bagaimana caranya merancang media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi seputar sejarah dan kebudayaan etnis Cina Benteng di Tangerang, yang masih belum diketahui masyarakat luas terutama masyarakat Tangerang sendiri dengan cara yang kreatif dan komunikatif?

## B. Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ilustrasi buku berjudul “Ilustrasi Kebudayaan Peranakan Cina Benteng Tangerang” ini menggunakan metode 5W+1H. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perancangan ini.

### 1. What

Etnis Peranakan Tionghoa di Kota Tangerang atau lebih sering dikenal sebagai Cina Benteng, serta berbagai aspek dari warisan sejarah dan kekayaan budaya, mulai dari peristiwa, tokoh, upacara adat, pernikahan, landmark dan arsitektur, kesenian, musik, literatur sampai kuliner serta berbagai fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal tersebut

### 2. Who

Masyarakat yang tinggal atau berdomisili di Kota Tangerang dan daerah sekitarnya, terutama generasi mudanya serta mereka yang meskipun tinggal di Tangerang tapi belum mengetahui ataupun belum memahami keberagaman budaya dan religi Cina Benteng di Tangerang.

### 3. Where

Di daerah kota Tangerang dan sekitarnya, Kota Tangerang sendiri adalah kota dimana etnis Cina Benteng bermukim. Sejak awal mula berdirinya Kota Tangerang ini telah memiliki sejarah yang saling bertautan dengan etnis Cina Benteng, sehingga banyak lokasi dan landmark yang tersebar di seluruh wilayah Tangerang yang berhubungan dengan etnis Cina Benteng.

#### 4. When

Latar waktu untuk menganalisa kejadian yang terjadi di sekitar etnis Cina Benteng ini terdiri dari beberapa tahap dan dilakukan secara berkala, karena banyak aspek kebudayaan pada masa lampau yang banyak dilupakan atau ditinggalkan pada masa sekarang dan kemungkinan besar akan hilang sama sekali di masa yang akan datang jika tidak dilakukan penanggulangan tertentu.

#### 5. Why

Generasi muda di daerah Tangerang dan sekitarnya sudah lupa atau bahkan tidak tahu menahu akan sejarah dan kebudayaan etnis peranakan yang ada disekitarnya, hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang disebar sebagian besar hanya pernah mendengar dan tahu sekilas seputar etnis Cina Benteng dan sisanya bahkan tidak tahu menahu. Padahal ketertarikan mereka akan budaya dan sejarah sebenarnya tinggi.

#### 6. How

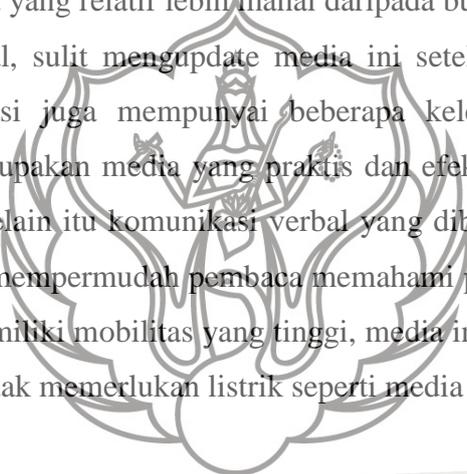
Berbagai upaya telah dilakukan sejak dari diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid yang memperbolehkan diadakannya perayaan seperti Imlek. Pemerintah dan masyarakat setempat juga sudah berperan dari mulai didirikannya Museum Benteng Heritage, diadakannya perayaan adat Tioghoa seperti Festival Cisadane telah ada berbagai upaya-upaya yang dijalankan untuk melestarikan kebudayaan Cina Benteng, walaupun dampaknya ke masyarakat luas belum bisa dibilang cukup

Kesimpulannya Cina Benteng merupakan istilah yang merujuk kepada komunitas etnis peranakan Tionghoa yang mendiami daerah Tangerang di propinsi Banten. Kata Benteng berasal dari sebutan lama kota Tangerang pada zaman kolonial dimana VOC membangun sebuah benteng pertahanan di hulu sungai Cisadane yang sekarang menjadi daerah Tangerang. etnis Cina Benteng telah mendiami Tangerang sejak awal berdirinya kota tersebut. Kebudayaan etnis ini kini merupakan percampuran dari budaya

Betawi, Tiongkok, dan Banten, salah satunya adalah kesenian tari tradisional Coket, sebuah tarian yang dimainkan oleh pasangan-pasangan penari wanita dan pria yang dibawakan dengan lantunan musik Gambang Kromong. Walau sebagian besar dari etnis ini tidak lagi berbahasa mandarin sebagian besar dari mereka masih menggunakan dialek yang merupakan campuran dari dialek Hokien dengan sedikit campuran bahasa Sunda serta Betawi. Selain itu mereka masih mempertahankan berbagai tradisi leluhurnya walau di daratan Tiongkok sendiri tradisi tersebut mulai ditinggalkan, tradisi tersebut seperti perkawinan adat Cio Tao lengkap dengan baju adat perkawinan Qing-nya. Dengan bantuan media buku yang menempati urutan yang tinggi dalam media penyebaran ilmu dan pendidikan, penyampaian informasi akan nilai-nilai kultural dari sejarah dan kebudayaan etnis ini bisa terdokumentasikan. Walaupun buku merupakan media konvensional yang sederhana namun jika disajikan dengan visual yang elegan dan mendetail akan menghasilkan nilai keindahan yang tersendiri untuk media tersebut, buku ilustrasi sebagai media perancangan memiliki keunggulan karena tema yang diangkat memerlukan penyampaian pesan bukan hanya secara verbal tapi juga visual. Buku ilustrasi dapat menguraikan dan memperjelas informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh target audiensnya.

### C. Hasil Perancangan

Untuk menyebarkan informasi dan wawasan tentang sejarah serta kebudayaan Cina Benteng dipilihlah media buku ilustrasi sebagai platform komunikasi. Dipilihnya buku ilustrasi sebagai media utama dari perancangan ini adalah karena fungsinya sebagai platform penyampaian pesan dan informasi sangatlah efektif dan praktis. Selain itu media buku ilustrasi memiliki kelebihannya tersendiri, sebagai media yang dapat menampung pesan yang berbentuk visual dan verbal. Disamping mendapat informasi dan pengetahuan secara verbal, bahasa visual yang ditawarkan ilustrasi pembaca dapat dengan lebih mudah mencerna dan memahami detail serta informasi yang disampaikan sembari dapat beristirahat sejenak dari kejenuhan membaca. Walaupun buku ilustrasi mempunyai kelemahan seperti harga yang relatif lebih mahal daripada buku biasa dan tidak seperti media digital, sulit mengupdate media ini setelah media dipublish, tapi buku ilustrasi juga mempunyai beberapa kelebihan antara lain buku ilustrasi merupakan media yang praktis dan efektif dalam menyampaikan informasi, selain itu komunikasi verbal yang dibarengi komunikasi visual dapat lebih mempermudah pembaca memahami pesan. Media ini juga bisa dibidang memiliki mobilitas yang tinggi, media ini mudah dibawa kemana-mana dan tidak memerlukan listrik seperti media digital.



Gambar 1. Final Cover Buku Ilustrasi



Gambar 2 final illustration dan preview layout



Gambar 3 final illustration dan preview layout



Gambar 4 final illustration dan preview layout



Gambar 5 final illustration dan preview layout

Untuk membantu keberhasilan launching atau penerbitan buku ini diperlukan media pendukung yang dapat membantu agar media utama yakni buku dapat menyampaikan pesan secara efisien. Media pendukung tersebut antara lain seperti poster yang merupakan media publikasi yang cukup sederhana, biasanya terdiri dari pesan visual dan verbal, dan dapat diletakkan ditengah ruang-ruang publik. Poster sebagai media promosi juga dapat menyebarkan pesan baik yang bersifat komersial maupun sosial, seperti iklan, pendidikan, propaganda, politik, dan sejenisnya, selain itu juga ada media pendukung seperti T- shirt yang dapat berfungsi sebagai media pendukung dan merchandise. Media ini juga bersifat tidak formal, santai dan menarik serta memiliki fungsi ganda sebagai sandang. Media pendukung tote bag digunakan sebagai tempat atau menyampaikan barang, tote bag juga dapat membawa buku dan media pendukung lainnya, seperti pembatas buku, postcard dan sticker.



Gambar 6 *final artwork* dan *preview T-short*



Gambar 5 *final artwork dan preview tote bag*



Gambar 5 *final artwork dan preview pembatas buku*

#### **D. Kesimpulan**

Perancangan buku ilustrasi Cina Benteng bertujuan untuk menyajikan informasi tentang kekayaan sejarah, kebudayaan, kesenian, dan arsitektur yang berkaitan dengan etnis Cina Benteng ke dalam medium visual. Melalui beberapa tahapan proses perancangan mulai dari riset dan pencarian data, hingga pengolahan dan proses produksi kedalam bentuk ilustrasi ternyata ditemukan berbagai kesimpulan antara lain seperti bagaimana masih banyak masyarakat terutama mereka yang berdomisili atau lahir di kota Tangerang pernah mendengar istilah Cina Benteng tapi sama sekali tidak tahu ataupun memiliki salah persepsi bahwa Cina

Benteng adalah sebutan untuk etnis Tionghoa yang miskin di Tangerang. Padahal etnis ini memiliki sejarah serta kebudayaan yang sama erat dan sama tuanya dengan sejarah kota Tangerang itu sendiri.

Saat proses pengumpulan data penulis menemukan banyaknya warisan sejarah dan budaya Cina Benteng yang memberikan coraknya tersendiri bagi kota Tangerang, namun potensi budaya tersebut ternyata tidak banyak dikenal oleh remaja dan dewasa muda. Tempat-tempat seperti Museum Benteng Heritage dan Rumah Kebaya Goen yang menjadi salah satu landmark dan bukti sejarah antara etnis Cina Benteng dengan Tangerang notabene hanya dikunjungi orang tua. Selain itu proses riset membutuhkan kesabaran karena di beberapa tempat tersebut tidak diperbolehkan mengambil gambar atau malah tidak terdapat akses untuk pengunjung umum.

Dalam proses produksi pembuatan buku ilustrasi ini terdapat beberapa kendala antara lain seperti foto-foto sejarah Cina Benteng banyak yang tersebar dan tidak terarsip dengan baik sehingga tidak jarang terdapat foto-foto yang mengalami kerusakan sehingga diperlukan riset mendalam dari berbagai sumber seperti wawancara dan literatur agar kejadian pada masa tersebut bisa dipahami dan diilustrasikan dengan baik dan sesuai dengan detail sejarah yang ada. Karena kurangnya arsip visual yang baik itulah pembuatan Buku Ilustrasi ini ternyata sangatlah dibutuhkan, dan mendapat respon positif terutama dari para mahasiswa antropologi dari berbagai kampus di Indonesia yang berkumpul di Museum Benteng Heritage dan acara Asosiasi Museum Indonesia. Umumnya mereka berpendapat buku ini dapat menjadi platform yang baik untuk mengenalkan kebudayaan Cina Benteng kepada masyarakat.

## **E. Daftar Pustaka**

Halim, Udaya. 2011. *Benteng Heritage: The Pearl of Tangerang. Tangerang: Museum Benteng Heritage*

